

**Manajemen Produksi Program Televisi Berbasis *Streaming*
Pada PT. Centro Riau Mediatama (CERIA TV) Pekanbaru**

Oleh : Moh Agung Wibowo

Pembimbing: Dr. Ringgo Eldapi Yozani S.I.Kom, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Perkembangan media penyiaran lokal di Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Televisi lokal, termasuk Ceria TV, memiliki peran penting dalam industri pertelevisian Indonesia dengan menawarkan keunikan dan keberagaman program acara. Namun, mereka juga menghadapi persaingan sengit dengan televisi nasional yang memiliki keunggulan dalam segi modal, peralatan, sumber daya manusia, dan eksistensi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi program televisi berbasis streaming di Ceria TV Pekanbaru. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan interpretatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman manusia dan konstruksi sosial realitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tayangan live streaming memiliki perbedaan signifikan dengan produksi tayangan televisi konvensional. Perbedaan utamanya terletak pada tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, dilakukan penentuan tema, pemilihan narasumber, dan persiapan untuk live streaming. Kendala yang dihadapi termasuk kesulitan menemukan waktu yang sesuai dengan narasumber dan hambatan anggaran program. Selanjutnya, pada tahap produksi, meliputi persiapan pengambilan gambar dan proses pengambilan gambar itu sendiri. Dalam produksi tayangan live streaming, diperlukan peralatan khusus seperti koneksi internet yang stabil dan saluran penayangan yang tepat. Fleksibilitas durasi penayangan menjadi keunggulan, namun kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil dan ketersediaan listrik yang memadai juga perlu diperhatikan. Setelah tahap produksi selesai, dilanjutkan dengan tahap pasca-produksi yang melibatkan langkah-langkah seperti setting out peralatan dan evaluasi program. Berbeda dengan televisi konvensional, tayangan live streaming tidak membutuhkan proses pengeditan karena tayangan disiarkan secara langsung. Kendala yang umum dihadapi adalah penyesuaian peralatan, terutama untuk program di luar ruangan.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi program televisi berbasis streaming di Ceria TV. Meskipun terdapat perbedaan dengan televisi konvensional, Ceria TV mampu mengelola siaran produksi berbasis streaming dengan baik. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana televisi lokal dapat menghadapi tantangan persaingan dalam industri penyiaran yang terus berkembang.

**Streaming - Based Television Program Product Management at
PT. Centro Riau Mediatama (CERIA TV) Pekanbaru**

ABSTRACT

The development of local broadcasting media in Indonesia continues to progress alongside technological and information advancements. Local television stations, including Ceria TV, play an important role in the Indonesian television industry by offering unique and diverse program offerings. However, they also face fierce competition from national television stations, which have advantages in terms of capital, equipment, human resources, and societal presence. This research aims to study the pre-production, production, and post-production processes of streaming television programs at Ceria TV Pekanbaru. An interpretative approach is employed, focusing on a deep understanding of human experiences and the social construction of reality.

The research findings indicate significant differences between live streaming production and conventional television production. The main differences lie in the stages of pre-production, production, and post-production. During the pre-production stage, the determination of themes, selection of sources, and preparation for live streaming are carried out. Challenges faced include difficulties in finding suitable schedules with sources and budget constraints. Subsequently, the production stage encompasses preparations for capturing footage and the actual filming process. Special equipment such as stable internet connections and appropriate broadcasting channels are required for live streaming production. Flexibility in the duration of the broadcasts becomes an advantage, but challenges such as unstable internet connections and adequate power supply also need to be considered. Once the production stage is completed, it is followed by the post-production stage, which involves tasks such as equipment setup and program evaluation. Unlike conventional television, live streaming broadcasts do not require editing processes as the content is aired directly. Common challenges include equipment adjustments, especially for outdoor programs.

This research provides an understanding of the pre-production, production, and post-production processes of streaming television programs at Ceria TV. Despite the differences from conventional television, Ceria TV successfully manages its streaming production broadcasts. The study also offers insights into how local television can confront the challenges of competition in the evolving broadcasting industry.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media penyiaran lokal di Indonesia berkembang cepat seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Kehadiran televisi lokal di industri membawa warna bagi pertelevisian Indonesia saat ini. Berbagai macam televisi lokal yang tersebar diberbagai daerah menambah keunikan bisnis televisi. Kebutuhan informasi dari masing-masing daerah dapat dipenuhi oleh televisi lokal tersebut sehingga jumlah televisi lokal semakin bertambah banyak.

Penegakan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran merupakan awal penting bagi perkembangan televisi lokal, sebab undang-undang ini merupakan landasan utama dari hukum resmi dan demokratis bagi penyiaran di Indonesia. Berkat undang-undang tersebut, investasi bisnis dalam hal pertelevisian daerah menjadi sangat berkembang, dengan keutamaan mampu membaca serta mengkomunikasikan kearifan lokal dan keinginan masyarakat setempat.

Siaran televisi saat ini telah menjadi suatu kekuatan yang sudah masuk dalam kehidupan masyarakat. Televisi sebagai media massa memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan media lain dalam hal penyampaian pesannya. Salah satu kelebihan televisi yaitu paling lengkap dalam hal menyajikan unsur-unsur pesan bagi khalayak pemirsa, karena dilengkapi dengan gambar dan suara sehingga terasa lebih hidup dan dapat menjangkau ruang lingkup yang sangat luas.

Hal menarik lainnya dari Ceria TV adalah mampu memberikan

wadah bagi komunitas-komunitas di Kota Pekanbaru dalam menyalurkan bakat serta mengembangkan diri. Ceria TV menjadi media bagi perorangan maupun kelompok dalam masyarakat baik itu berbentuk komunitas, grup, maupun suatu instansi untuk lebih maju dan lebih dikenal oleh masyarakat Kota Pekanbaru. Selain bekerja sama dengan komunitas-komunitas, Ceria TV juga bekerja sama dengan perusahaan dan lembaga pemerintah salah satunya yaitu PT. PLN Persero, dimana Ceria TV selalu menjadi media yang mendokumentasikan kegiatan-kegiatan penting yang diadakan oleh PT. PLN Persero. Selain itu, keunggulan lainnya pada program di Ceria TV dan yang masih bertahan hingga saat ini adalah khusus untuk program-program pemerintah. Keunggulan ini merupakan salah satu upaya dari PT. Centro Riau Mediatama dalam meningkatkan eksistensinya terutama pada media berbasis *streaming*. program-program yang mengandung kearifan lokal.

Media televisi di Kota Pekanbaru khususnya Ceria TV perlu serius untuk bertahan dan berkompetisi di tengah-tengah situasi yang tidak menentu seperti sekarang ini. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Ceria TV berusaha untuk mengelola siaran produksinya yang berbasis *streaming*, dimana pada satu sisi media *streaming* semakin berkembang pesat dan dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, namun pada sisi lain persaingan yang semakin ketat menuntut strategi manajemen produksi program televisi yang semakin baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses manajemen produksi program *streaming* pada Ceria TV Pekanbaru

dalam meningkatkan eksistensinya pada media berbasis *streaming*, melalui penelitian dengan judul “**Manajemen Produksi Program Televisi Berbasis *Streaming* pada PT. Centro Riau Mediatama (Ceria TV) Pekanbaru**”.

1.2 Rumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen produksi program televisi berbasis *streaming* yang dilakukan oleh Ceria TV Pekanbaru?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis akan membahas beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen produksi program televisi, antara lain:

1. Manajemen pra-produksi program televisi berbasis *streaming* pada Ceria TV Pekanbaru.
2. Manajemen produksi program televisi berbasis *streaming* pada Ceria TV Pekanbaru.
3. Manajemen pasca-produksi program televisi berbasis *streaming* pada Ceria TV Pekanbaru.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pra-produksi program televisi berbasis *streaming* pada Ceria TV Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui proses produksi program televisi berbasis *streaming* pada Ceria TV Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui proses pasca-produksi program

televisi berbasis *streaming* pada Ceria TV Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen produksi program televisi berbasis *streaming*.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan ruang lingkup produksi program televisi berbasis *streaming*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi PT. Centro Riau Mediatama (Ceria TV) dalam melaksanakan produksi program televisi berbasis *streaming*.
 - b. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi stasitun televisi lainnya dalam melaksanakan produksi program televisi berbasis *streaming*.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian dilakukan pada stasiun televisi konvensional, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus untuk melihat proses produksi program televisi berbasis *streaming*. Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah terletak pada proses produksi yang digunakan sebagai landasan analisis. Pada penelitian-penelitian sebelumnya rata-rata peneliti hanya menggunakan tahapan pra-produksi dan produksi, sedangkan pada penelitian ini menambahkan tahap pasca-produksi dalam analisis. Selanjutnya, pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian stasiun televisi konvensional, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan objek penelitian televisi lokal berbasis *streaming*. Secara teoritis, program televisi dengan format *streaming* memiliki kesamaan konsep dengan program televisi dengan format *live* atau siaran langsung. Oleh sebab itu, pada penelitian yang dilakukan juga akan melihat perbedaan proses produksi program *live* pada televisi konvensional dengan program *live streaming* pada televisi berbasis *streaming* atau televisi yang melakukan penayangan melalui internet.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui perantara media modern, seperti surat kabar, televisi, radio dan media modern lainnya yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (Effendy, 2007). Secara singkat, Nurudin (2007)

menyatakan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui perantara media massa.

2.3 Media Baru

Media baru adalah produk komunikasi yang termediasi oleh hadirnya teknologi digital (Creeber & Martin, 2008). Secara umum, Creeber & Martin (2008) mendefinisikan bahwa media baru dapat dipahami sebagai media daring atau internet sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi. Selanjutnya, Lievrouw (2012) berpendapat bahwa media baru merupakan gabungan dari berbagai elemen media yang dijadikan satu. Elemen-elemen dalam media baru meliputi penggunaan internet, media daring, berbasis teknologi yang bersifat fleksibel dan dapat melayani secara interaktif komunikasi pribadi atau publik (Mondry, 2016).

Media baru lahir dalam suatu *network society*, dimana pengaturan sosial terstruktur dari kelompok, organisasi, dan komunitas massa yang menentukan bentuk organisasi dalam semua aspek termasuk individu, kelompok sosial dan organisasi, dengan kata lain media baru terbentuk atas dasar adanya hubungan kolektif yang luas dalam proses komunikasi massa (Van Dijk, 2020). Media baru telah memperkenalkan transformasi dalam cara komunikasi individu, kelompok dan massa, yang telah mengubah media massa dari jalur komunikasi satu arah menjadi komunikasi dua arah (Kumar, 2016).

2.4 Televisi

Televisi adalah salah satu media elektronik yang berfungsi sebagai media informasi, informasi yang diterima berupa audio dan visual (Jaya, 2016). Sejarah media penyiaran dunia dapat dibagi menjadi dua

bagian, yaitu sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi, berawal dari ditemukannya radio oleh para ahli teknik di Eropa dan Amerika dan sejarah media penyiaran sebagai suatu industri dimulai di Amerika (Morissan, 2018).

2.5 Program Televisi

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* yang berarti berita acara atau rencana. Program dalam penyiaran adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Siaran didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk (Morissan, 2018). Menurut Undang Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

2.6 Internet

Internet merupakan singkatan dari *Interconnected* (saling berkaitan/terkoneksi) dan *Networking* (jaringan) (Winarno et al., 2015). Sejarah internet dimulai dari proyek militer ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*) di Amerika Serikat saat perang dunia sekitar tahun 1960 dan terus berkembang hingga saat ini. Pada awalnya internet digunakan untuk keperluan kegiatan militer, hingga berkembang menjadi beragam bentuk mulai untuk berkirim surel (*email*), mencari informasi, hingga hiburan (Madcoms, 2010).

Internet berkembang pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari kebutuhan mencari informasi yang meningkat, mendapatkan hiburan, berniaga secara *online*, hingga

mempengaruhi media konvensional untuk memperbarui medianya. Mulai dari media cetak membuat *website* untuk menampilkan pemberitaannya, radio dan televisi melakukan siaran secara streaming untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang makin pesat.

2.7 Program Streaming

Teknologi media *streaming* telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak tahun 1990 seiring dengan berkembangnya teknologi internet. Kualitas konten *streaming* masih sangat bergantung pada kecepatan koneksi para pengguna *streaming* atau media *streaming* adalah suatu teknik pengiriman data sehingga data tersebut dapat diproses melalui aliran yang kuat dan terus menerus. Teknologi *streaming* menjadi semakin penting dengan pertumbuhan internet (Imran, 2016).

Streaming adalah proses pengiriman data secara terus menerus yang dilakukan secara *broadcast* melalui internet untuk ditampilkan oleh aplikasi *streaming* pada komputer. *Streaming* berasal dari bahasa Inggris yang artinya sungai, artinya proses *streaming* diibaratkan seperti aliran sungai yang tak pernah terputus kecuali mata airnya mengering. Seperti aliran sungai, aliran data *streaming* dilakukan tanpa ada interupsi dan terus menerus sehingga data tersebut habis (Fachruddin, 2017).

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori, televisi merupakan sebuah media yang menyampaikan pesan dan informasi dalam bentuk audio dan visual. Berbagai pesan disampaikan oleh televisi melalui tayangan-tayangan televisi. Sebuah tayangan televisi melewati proses produksi yang terdiri dari beberapa tahapan. Proses

produksi program televisi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi (Wibowo, 2007).

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Kerangka teoritis yang berbeda dari teori akan melahirkan sebuah paradigma dalam penelitian yang mempengaruhi cara pengetahuan dipelajari dan ditafsirkan (Mertens, 2019). Paradigma adalah cara mendasar yang melandasi persepsi, cara berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang suatu realitas (Moleong, 2021). Paradigma juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian (Mackenzie & Knipe, 2006). Terdapat empat pendekatan paradigma penelitian yaitu positivisme, interpretatif, transformatif dan pragmatis.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian interpretatif. Paradigma interpretatif tumbuh dari filosofi fenomenologi Edmund Husserl dan studi Wilhelm Dilthey dan filsuf Jerman lainnya tentang pemahaman interpretatif yang disebut dengan hermeneutika (Mertens, 2019). Pendekatan interpretatif berawal dari usaha untuk menemukan sebuah penjelasan terkait tentang suatu peristiwa sosial atau peristiwa budaya berdasarkan pada perspektif dan pengalaman objek penelitian, dengan kata lain pendekatan interpretatif merupakan pendekatan untuk memaknai perilaku secara lebih mendalam (Newman, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini pada kantor PT. Centro Riau Mediatama (Ceria TV) Pekanbaru

dengan alamat Jalan Srikandi Nomor 24, Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2022.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan dalam memilih subjek pada penelitian ini adalah informan-informan kunci yang terlibat dalam proses produksi program televisi *streaming* pada Ceria TV Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dapat dilapangan, antara lain tentang data-data maupun informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2013). Data primer juga merupakan data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek individual ataupun kelompok dan hasil observasi terhadap karakteristik benda, kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan, 2006). Menurut Muslim (2018) pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD) dan studi kasus. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada informan (Moleong, 2021). Wawancara yang pada

penelitian ini dilakukan pada informan-informan kunci yang terlibat dalam proses produksi program televisi *streaming* pada Cerita TV Pekanbaru.

2. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra atau dengan memakai alat elektronik (Moleong, 2021). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan proses produksi program televisi *streaming* pada Cerita TV Pekanbaru.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua setelah sumber data primer (Bungin, 2011). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2006). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian melalui buku, jurnal ilmiah, dan artikel daring. Selain itu pada penelitian ini juga menyertakan dokumentasi yang berkaitan dengan proses produksi program televisi *streaming* pada Cerita TV Pekanbaru.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data menjadi

satuan yang dapat menjadi suatu pola penting untuk dipelajari dan di analisis (Moleong, 2021).

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2021). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Ceria TV

Ceria TV merupakan salah satu media informasi yang berada di kota Pekanbaru dan tentu saja menjadi salah satu kebanggaan bagi masyarakat Pekanbaru. Sebagai media publik Ceria TV terus berkembang untuk memperlihatkan jati dirinya dan berupaya eksis. Ceria TV.

Adapun tujuan untuk mendirikan televisi swasta yang berbasis *streaming* ini adalah untuk memberikan dan menyiarkan informasi mengenai edukasi, hiburan dan gaya hidup serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan hiburan, tentunya dalam program siaran yang diprogramkan secara apik dan memenuhi selera pendengar. Selain itu juga keunggulan dibidang teknis, sehingga mutu siarannya benar benar berkualitas dan dicintai oleh banyak pendengar di kota Pekanbaru.

4.2 Visi dan Misi Ceria TV

Visi dari Ceria TV adalah “Menjadi Stasitun TV lokal yang diminati

masyarakat Riau pada umumnya dan pemasangan iklan pada khususnya sehingga melalui siarannya mampu mendukung program pembangunan Provinsi Riau serta demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat Riau lahir dan batin”.

4.3 Struktur Organisasi Ceria TV

Kegiatan penyiaran di Ceria TV tidak terlepas dari pembentukan struktur organisasi yang dibentuk dengan pertimbangan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam proses penyiaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Perkembangan teknologi dan media baru saat ini telah menggeser seluruh aspek kehidupan ke arah digital dan internet. Tidak terlepas dari tayangan televisi, Ceria TV Pekanbaru sebagai pelopor televisi *streaming* pertama di Kota Pekanbaru konsisten memberikan tayangan yang menghibur dan edukatif untuk masyarakat Kota Pekanbaru khususnya, dan masyarakat Provinsi Riau secara umum.

Sreaming adalah proses pengiriman data secara terus menerus yang dilakukan secara *broadcast* melalui internet untuk ditampilkan oleh aplikasi *streaming* pada komputer. *Streaming* berasal dari bahasa Inggris yang artinya sungai, artinya proses *streaming* diibaratkan seperti aliran sungai yang tak pernah terputus kecuali mata airnya mengering.

5.1.1 Tahap Pra-Produksi

Proses manajemen produksi sebuah program televisi meliputi kegiatan pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi merupakan semua persiapan dan perencanaan yang sangat penting sebelum sebuah tayangan disiarkan.

Pra-produksi adalah kegiatan yang dilakukan sebelum proses kegiatan *shooting* dilaksanakan.

Pertama, yaitu menentukan tema pada setiap episode yang akan ditayangkan. Pada program yang memiliki format *talkshow*, Ceria TV terlebih dahulu menentukan narasumber yang selanjutnya bersama-sama dengan narasumber membahas tema yang akan dibicarakan. Pada tahapan pra-produksi, beberapa hari sebelum tayang pihak Ceria TV akan menentukan narasumber yang memungkinkan terlebih dahulu, sehingga dapat menentukan tema yang akan di angkat pada episode yang akan tayang.

5.1.2 Tahap Produksi

Apabila tahapan pra-produksi telah selesai dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan produksi. Tahapan produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik yang dilakukan di dalam studio maupun di luar studio. Pada tahap produksi, kepala bagian produksi dan kru produksi berusaha mewujudkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya pada tahap pra-produksi. Kepala bagian produksi memimpin jalannya proses produksi dan bertanggung jawab mengawasi seluruh kru produksi yang terlibat. Pada tahap ini seluruh ide yang dituangkan ke dalam *rundown* harus diubah dalam bentuk nyata dan konkret.

Setiap media penyiaran termasuk Ceria TV memiliki persiapan dalam melakukan produksi karena memiliki perhitungan sendiri dalam setiap menit waktu yang digunakan. Termasuk acara yang ditayangkan secara *live streaming* yang pada dasarnya menganut prinsip *show must go on* dan tidak bisa

melakukan pengulangan. Saat *live* atau *on air* dimulai, tim produksi harus memastikan kondisi baik yang ada di depan kamera maupun di belakang kamera telah siap tanpa adanya kendala sekecil apapun.

5.1.3 Tahap Pasca Produksi

Tahapan terakhir adalah melaksanakan proses produksi program televisi yaitu tahapan pasca produksi. Tahapan pasca produksi merupakan proses tahapan terakhir yang biasanya meliputi melakukan penyuntingan suara dan gambar (editing), pengisian grafik, pengisian narasi dan pengisian ilustrasi. Keunikan dari program tayangan *live streaming* adalah pada tahap pasca-produksi tidak melalui proses pengeditan video, karena tayangan disiarkan secara langsung. Pada tahap pasca-produksi, tim produksi melakukan setting out peralatan produksi. Selanjutnya tim juga melakukan pengarsipan dokumen yang direkam pada saat *streaming* berlangsung untuk mencegah kemungkinan tayangan yang di revisi maupun terkena takedown oleh pihak Youtube.

5.2 Pembahasan

Hingga saat ini, televisi masih menjadi salah satu media informasi utama masyarakat Indonesia. Hal ini karena televisi merupakan media audio visual yang dapat menghadirkan berbagai macam program sehingga lebih menarik bagi masyarakat (Haqqu, 2020). Televisi sebagai media konvensional di Indonesia masih tetap eksis melawan gempuran media baru. Bertambahnya stasiun televisi baik nasional maupun televisi lokal dari tahun ke tahun diikuti dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas siaran menjadi bukti eksistensi media penyiaran televisi.

5.2.1 Pra-Produksi

Pada proses produksi program *live streaming*, tahapan pra-produksi menjadi inti dari segala kegiatan produksi yang dilakukan. Pada tahap ini, pihak televisi menjalankan proses perencanaan yang dimulai dengan menentukan konten yang akan diliput. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Peralatan dasar yang diperlukan adalah koneksi internet, kamera, peralatan listrik, serta laptop.

5.2.2 Produksi

Secara umum, *streaming* merupakan proses pengiriman data secara kontinu atau terus-menerus yang dilakukan secara *broadcast* melalui internet untuk ditampilkan oleh aplikasi *streaming* pada *gadget* pengguna. Paket-paket data yang dikirimkan telah dikompresi terlebih dahulu untuk memudahkan pengirimannya melalui internet.

5.2.3 Pasca Produksi

Pada tahap terakhir yaitu pasca-produksi, pada tayangan *live* tidak melalui proses editing, begitu juga dengan tayangan *live streaming*. Hanya saja, bukan berarti tidak ada yang dapat dilakukan, dimana pada tahap ini tim produksi melakukan evaluasi khususnya yang berhubungan dengan jumlah penonton dan mencari umpan balik dari penonton. Secara umum, pada tahap pasca-produksi akan dibahas strategi yang akan dilakukan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan jumlah penonton langsung.

5.2.4 Perbedaan Proses Produksi Televisi Konvensional dan Streaming

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa secara garis besar tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proses produksi

siaran televisi konvensional dengan televisi berbasis *streaming*.

Perbedaan lainnya yang dapat dilihat dari televisi *streaming* dengan televisi konvensional adalah dari segi jangkauan dan kestabilan. Dengan adanya peralatan yang lebih canggih, ada kemudahan tertentu jika televisi harus melakukan tayangan *live* di tempat terpencil yang tidak memiliki koneksi internet. Hal ini karena pada umumnya televisi konvensional menggunakan satelit yang dilengkapi dengan peralatan yang dapat menangkap signal satelit dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa televisi berbasis *live streaming* Ceria TV Pekanbaru memiliki tahapan produksi program yaitu tahap pra-produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Secara garis besar setiap tahapan yang dilakukan pada televisi berbasis *live streaming* sama dengan televisi konvensional, namun terdapat beberapa hal yang berbeda pada setiap tahapan.

1. Tahap pra-produksi, meliputi kegiatan menentukan tema, narasumber atau bintang tamu dan persiapan untuk melakukan *live streaming*, pada tahap ini secara umum sama dengan televisi konvensional. Hambatan yang terjadi pada tahap pra-produksi adalah sulitnya menemukan waktu yang sesuai dengan narasumber dan hambatan terkait anggaran program.
2. Tahap produksi, meliputi kegiatan persiapan pengambilan gambar dan proses pengambilan

gambar. Perbedaan dengan televisi konvensional adalah beberapa peralatan yang diperlukan seperti koneksi internet dan saluran yang digunakan untuk penayangan program. Selain itu durasi penayangan juga lebih fleksibel daripada durasi tayangan program televisi konvensional. Hambatan pada tahap produksi yaitu kendala pada koneksi internet dan ketersediaan aliran listrik.

3. Tahap pasca produksi, meliputi kegiatan *setting out* peralatan dan evaluasi. Berbeda dengan televisi konvensional, pada program *live streaming* tidak melalui proses pengeditan terlebih dahulu karena tayangan disiarkan secara langsung. Kendala yang biasa dihadapi pada tahap pasca produksi adalah *setting out* peralatan khususnya untuk program yang dilaksanakan di luar ruangan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis, penelitian ini menjelaskan proses produksi program televisi berbasis *live streaming* di Ceria TV Pekanbaru. Penelitian ini berfokus pada proses produksi yang digunakan untuk melihat perbedaan proses produksi antara televisi konvensional dengan televisi berbasis *live streaming*, sehingga tidak

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu tayangan televisi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian untuk melihat faktor-faktor lain seperti pengaruh kondisi Ceria TV sebagai televisi lokal di Indonesia, sehingga penelitian ini selalu memiliki kebaruan dan agar akademisi mengetahui lebih banyak perbedaan proses produksi pada televisi lokal dengan keterbatasan mereka sebagai televisi daerah.

2. Secara praktis, pada televisi berbasis *live streaming* Ceria TV Pekanbaru, peneliti melihat bahwa Ceria TV memiliki sumber daya manusia yang terbatas dari segi jumlah sehingga tim produksi mengalami hambatan dalam mempersiapkan berbagai hal untuk setiap penayangan program. Selain itu peneliti tidak menemukan adanya perencanaan jangka panjang untuk setiap program yang akan ditayangkan. Perencanaan jangka panjang diperlukan untuk meminimalisir kendala yang berkaitan dengan keterbatasan narasumber seperti yang terjadi pada tahap pra-produksi, selain itu pihak Ceria TV juga dapat membuat perencanaan jangka panjang yang berkaitan dengan sponsor acara sehingga dapat meminimalisir kendala yang

berkaitan dengan ketersediaan anggaran acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, S. (2019). *Analisis produksi program salaha Net TV*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2002). *Research methods in education*. routledge.
- Creeber, G., & Martin, R. (2008). *Digital culture: Understanding new media: Understanding new media*. McGraw-Hill Education (UK).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Effendy, O. U. (2007). Ilmu komunikasi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Effendy, O. U. (2009). Komunikasi teori dan praktek. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Kencana.

- Haqu, R. (2020). Uji Uses And Gratifications Dalam Intensitas Menonton Program Talk Show Melalui Televisi. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 11–18.
- Hasanah, A. (2018). *Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Imran, H. A. (2016). Penggunaan Tv Streaming Di Kalangan Masyarakat Perkotaan (Streaming Tv Use Among Urban Communities). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 20(2), 119–137.
- Jaya, B. K. (2016). *Kuliah Jurusan Apa? Jurusan Broadcasting*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumar, D. (2016). Impact of New Media and the Way it is Changing Mass Communication. *Research's Voice*, 5(1), 18–22.
- Lievrouw, L. A. (2012). The Next Decade in Internet Time: Ways ahead for new media studies. *Information, Communication & Society*, 15(5), 616–638.
- Mackenzie, N., & Knipe, S. (2006). Research dilemmas: Paradigms, methods and methodology. *Issues in educational research*, 16(2), 193–205.
- Madcoms. (2010). *Menggenggam Dunia dengan Internet*. CV. Andi Offset.
- McQuail, D. (2003). *Media accountability and freedom of publication*. Oxford University Press, USA.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. SAGE Publications.
- Mertens, D. M. (2019). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. Sage publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mondry, M. S. (2016). *Pemahaman teori dan praktik jurnalistik* (2 ed.). Ghalia Indonesia.
- Morissan, M. A. (2010). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Kencana.
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Prenada Media.
- Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 1(10).
- Newman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Nugraha, P. M. (2016). *Analisis Proses Produksi Program Acara Televisi Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Produksi (Studi Deskriptif Manajemen Produksi Program Acara Lentera Indonesia Di Stasiun Televisi Net. Media*. Stikosa-AWS.

- Nurudin, N. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. RajaGrafindo Persada.
- Ponta, T. (2010). Migrasi ke Televisi Digital (DTV) dan Prospek Pengembangannya. *Elektronika Telekomunikasi & Computer*, 5(1).
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*.
- Sarvika, M. A., & Mayangsari, I. D. (2016). Produksi Siaran Berita Televisi (studi Deskriptif Pada Proses Produksi Siaran Program Berita "œada Berita Petang" Di Jak-tv). *eProceedings of Management*, 3(2).
- Setiawati, D. (2018). *Produksi Program Talkshow Ngobrol Bareng Ustadz (NGOBRAZ) Di TVRI Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Van Dijk, J. (2020). *The network society*. Sage.
- Wardhana, L., & Makodian, N. (2010). *Teknologi Wireless Communication dan Wireless Broadband*. Penerbit Andi.
- Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Pinus Book Publisher.
- Winarno, E., Zaki, A., & Comunity, S. (2015). *Panduan Lengkap Berinternet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.